

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SITA YULIANA
NIM : 2015310456

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sita Yuliana
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 April 1997
N.I.M : 2015310456
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Kosentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., Ak., MSA., CA., BKP., SAS)

NIDN : 0726117702

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:.....

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., M.Si., Ak., CA)

NIDN : 0731087601

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

SITA YULIANA

2015310456

sitayuliana429@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether company size, profitability, leverage and liquidity affect the disclosure of Islamic social reporting in consumption sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The population and sample of this study were 37 companies in the consumption sector. This type of research uses quantitative methods, which focuses on hypothesis testing, the data being analyzed, is measurable in nature and the resulting conclusions are generalizations. Data obtained from IDX (Indonesia Stock Exchange). The data collection method used is the method of documentation from secondary data sources by collecting, recording, and processing data related to research for 5 years, namely 2014-2018. Data analysis used in this research is multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tools. The results of this study prove that company size and profitability have a significant negative effect on the disclosure of Islamic social reporting in consumption sector companies, while the leverage and liquidity variables do not have a significant effect on the disclosure of Islamic social reporting in consumption sector companies.

Keywords: company size, profitability, leverage, liquidity, Islamic social reporting disclosure.

PENDAHULUAN

Sejauh ini pengungkapan CSR pada perbankan syariah mengacu pada *Global Reporting Initiative* indeks. Jika melihat pedoman GRI yang bersifat konvensional, maka kurang tepat bila digunakan sebagai tolak ukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek

material dan moral. Sehingga, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan pemikiran baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian

(Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela guna membantu perusahaan Islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman & Tani, 2010). *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan oleh Othman, Tani & Ghani (2010) dengan menambahkan item-item yang relevan berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk atau jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, indeks ini mencerminkan pergerakan saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK pada November 2007 yang kemudian DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah). Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) menetapkan standar CSR yang disesuaikan dengan perspektif Islam. Tetapi, standar yang ditetapkan oleh AAOIFI belum menyebutkan item-item yang terkait dengan CSR yang

seharusnya diungkapkan. Standar yang ditetapkan oleh AAOIFI kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti yang selanjutnya penelitian tersebut menghasilkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR).

Salah satu informasi yang disajikan dalam ISR berkaitan dengan dengan kehalalan produk dan jasa adalah akhir-akhir ini marak adanya isu kontroversi mengenai pencantuman sertifikasi halal pada obat-obatan. Dimana penerbitan sertifikasi halal pada produk merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholders, khususnya konsumen. Namun, Direktur Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Ir. Lukmanul Hakim, M.Si. mengatakan, bahwa per Januari 2014, hanya 28 item dari sekitar 18.401 jenis obat yang beredar di masyarakat bersertifikat halal MUI, berarti 0,1 persen, ini sungguh darurat bencana,” ujarnya dalam dialog Menyoal Sertifikat Halal Obat-Obatan bersama Tim *Medical Emergency Rescue Committee* (MER-C) di Jakarta, Selasa (4/2). Sampai saat ini, industri obat-obatan paling bandel kalau disuruh untuk memenuhi standar halal. Ada dua alasan yang selalu disampaikan saat membalas surat imbauan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia. Kepala Bidang Informasi Halal Farid Mahmud menjelaskan, produsen obat selalu berlindung di balik kata darurat. Padahal, MUI sudah mengeluarkan fatwa bahwa level kedaruratan obat berbeda-beda. “Sepanjang dibutuhkan atau makin parah kalau tidak digunakan, itu darurat. Tapi, kalau obat flu, sakit kepala, tidak 5 termasuk,” ujarnya. Alasan berikutnya, produsen mengaku sulit mencari bahan baku pengganti. Pernyataan itu dianggap umum dalam persoalan halal karena ada perusahaan yang sudah mengajukan sertifikat. Setelah dilakukan analisis, ternyata ada bahan baku obat-obatan yang memenuhi standar halal. LPPOM

menyebutkan, masih sangat minimnya obat-obatan bersertifikasi halal karena selama ini pengajuan halal hanya dilakukan secara sukarela oleh produsen. Dampaknya, masyarakat memang menjadi dalam keadaan kegelapan yang sengaja diciptakan. Umat Islam pun menjadi korban dengan mengonsumsi obat-obatan yang tidak terjamin kehalalannya. Terjadinya fenomena tersebut karena pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga pelaporan sosial setiap perusahaan menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan karena tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan sosial syariah (www.halalmui.org). Pelaporan yang tidak sama tersebut yang disebutkan dalam fenomena di atas peneliti tertarik meneliti sampel perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat banyak sekali perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian tentang *islamic social reporting*. Salah satunya seperti yang dilakukan Elena (2018) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *islamic*

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Sharia Enterprise Theory

Teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Kepatuhan manusia semata-mata dalam rangka kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang. Proses kembali ke Tuhan memerlukan proses penyatuan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukum yang melekat di dalamnya (Al Farisi 2015).

Islamic Social Reporting

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang

social reporting yang mana hasilnya bahwa likuiditas tidak berpengaruh karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas dalam perusahaan sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan dalam evaluasi perusahaan yang dianggap akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan. karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil dari Dina Riyani (2016) yang mana hasil likuiditasnya berpengaruh dari penelitian yang berjudul pengaruh tata kelola perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap *islamic social reporting*.

berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *AAOIFI* yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan dan total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat

ditinjau dari lapangan usaha yang disajikan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan cenderung menggunakan hutang yang relative besar sebagai sumber pendanaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga tingkat utangnya. Perusahaan yang lebih besar dimana sebelumnya sudah tersebar lebih luas akan berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga perusahaan yang besar cenderung menggunakan sumber pendanaan eksternal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah menurut K.R.Subramanyam (2010:09), “ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Sementara itu, menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri”. Menurut Greuning (2005:29) “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”. Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualana set. Ada beberapa cara mengukur profitabilitas antara lain dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *profit margin*, *return on investment*.

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial

pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

Likuiditas

Menurut Subramanyam (2010) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya”. Menurut Munawir (2010) “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Likuiditas juga merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aset lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap ISR

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih

luas akan informasi pelaporan perusahaannya (Maulida 2014). Permintaan yang lebih luas tentang informasi laporan keuangan akan mengundang banyak investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan sehingga pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Rita Rosiana (2015) berpendapat bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Size* yang diukur dengan total aset terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Artinya bahwa, semakin tinggi nilai *size* nya maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *size* yang tinggi, sudah tentu perusahaan tersebut perusahaan besar. Dimana perusahaan besar akan memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Aldehita (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *islamic social reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan Profitabilitas Terhadap ISR

Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak. Hal ini telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Othman dkk (2009) dan Raditya (2012) dimana keduanya membuktikan bahwa profitabilitas

mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai tanggung jawab sosial secara syariah, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditor dan pihak berkepentingan lainnya. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap ISR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan Leverage Terhadap ISR

Meek dkk (1995) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, dimana perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor, sehingga *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ISR.

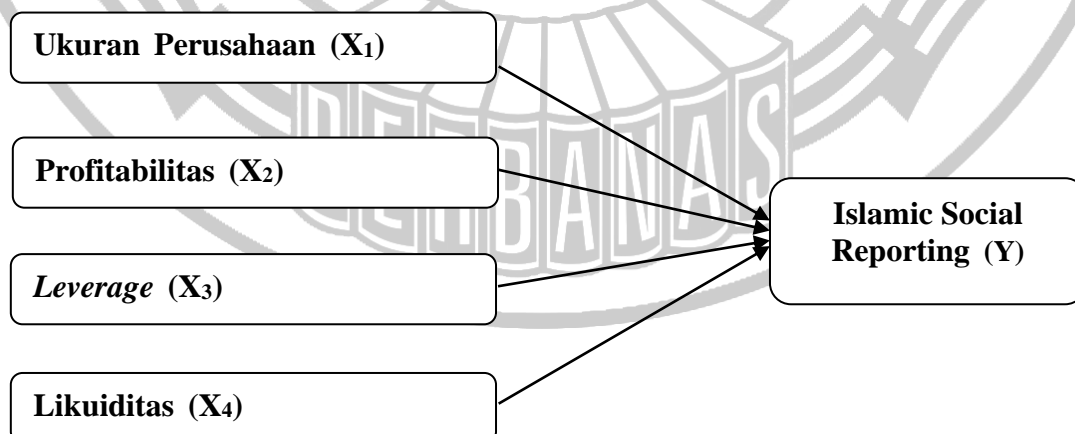
Pada penelitian yang dilakukan oleh Elena (2018) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi.

Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk untuk kegiatan ISR. Penelitian ini menyatakan adanya pengaruh *leverage* terhadap ISR. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Dina Riyani (2016) yang mana *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hubungan Likuiditas Terhadap ISR

Van Home (2009:206) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, sehingga likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Oleh karena itu akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Wallace dan Naser (1994) berpendapat bahwa likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Riyani (2016) berpendapat bahwa Pengungkapan sosial yang dilakukan akan memberikan sinyal positif kepada orang luar tentang kredibilitas dan tingkat pemenuhan tinggi mandat di bank komersial syariah. Tinggi tingkat likuiditas mempengaruhi pengungkapan Pelaporan Sosial Islam. Perusahaan dengan tinggi likuiditas akan menandakan perusahaan lain bahwa mereka lebih kredibel daripada perusahaan lain sehingga mereka cenderung membuat pengungkapan informasi lebih luas ke pihak luar. Sejalan dengan syariah teori perusahaan, prinsip syariah islam dalam *Sharia Enterprise Theory* mengharuskan semua perawatan harus diperhitungkan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi kemampuan untuk mengungkapkan pelaporan sosial islam. Hasil penelitian tersebut terjadi pengaruh antara likuiditas terhadap ISR. Hal ini berbeda hasil dengan yang diungkapkan Elena (2018) yang mana Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis 4: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor manufaktur. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor konsumsi dan periode yang dijadikan sampel adalah tahun 2014 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau syarat sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Berbagai penentuan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi yang mengungkapkan ISR
2. Perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi yang memperoleh laba setiap tahunnya

Peneliti menggunakan kriteria perusahaan memperoleh laba setiap tahunnya karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar niat perusahaan dalam melaporkan pengungkapan ISR jika perusahaan mendapatkan laba secara berkala atau berturut-turut, karena tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan melaporkan pengungkapan ISR secara tinggi juga.

Data Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung didapatkan dari pihak kedua.

Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan data tersebut langsung peneliti akses di website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi *go public* yang telah diaudit dari tahun 2014 hingga 2018.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah variabel dependen adalah ISR dan variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas

Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan. Total asset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan di logaritma natural untuk menyamakan dengan variabel lain Adapun rumusnya :

$$Size = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{total aset tahun } t-1}{\text{Total aset tahun } t-1}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menurut K.R.Subramanyam (2010:09), “ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan

oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aset. Adapun rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Adapun rumusnya adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut Weston dalam bukunya Kasmir (2013) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan

mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.. Rumus Likuiditas adalah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap ISR digunakan model regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variable bebas terhadap satu variable terikat. Rumus persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : ISR
- a : Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien Regresi
- X₁ : Ukuran Perusahaan
- X₂ : Profitabilitas
- X₃ : *Leverage*
- X₄ : Likuiditas
- e : Error

maupun variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pada analisis ini ditunjukkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan rumus untuk menentukan nilai dari setiap variabel yang diteliti. Berikut adalah table hasil analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, serta menganalisa tinggi rendah, prosentase dan rata-rata dari variabel dependen (Y) yaitu *Islamic social reporting*

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	125	0,6042	0,75	0,669172	0,0372862
Ukuran Perusahaan	125	-0,1606	0,6203	0,118206	0,1306413
Profitabilitas	125	0,0090	0,5267	0,129603	0,1054647
Leverage	125	0,0709	3,0286	0,733630	0,5732255
Likuiditas	125	0,5139	20,5806	3,070190	2,5098530

Berdasarkan pada tabel 1 ISR memiliki nilai minimum sebesar 0,6042. Adapun ISR memiliki nilai maximum sebesar 0,75. Secara keseluruhan, rata-rata ISR dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar 0,669172 dengan nilai standar deviasi 0,0372862 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Nilai ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,1606 atau -16 persen. Adapun ukuran perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 0,6203 atau 62 persen. Secara keseluruhan, rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar 0,118206 dengan nilai standar deviasi 0,1306413 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data besar dan data bersifat heterogen karena banyak variasi data.

Nilai profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0090 atau 0,9 persen. Adapun profitabilitas memiliki nilai maximum sebesar 0,5267 atau 52 persen. Secara keseluruhan, rata-rata profitabilitas

dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar 0,129603 dengan nilai standar deviasi 0,1054647 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikit variasi data.

Nilai *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0709 atau 70 persen. Adapun *leverage* memiliki nilai maximum sebesar 3,0286 atau 302 persen. Secara keseluruhan, rata-rata *leverage* dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar 0,733630 dengan nilai standar deviasi 0,5732255 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikit variasi data.

Nilai likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,5139 atau 51 persen. Adapun likuiditas memiliki nilai maximum sebesar 20,5806 atau 2058 persen. Secara keseluruhan, rata-rata likuiditas dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar 3,070190 dengan nilai standar deviasi 2,5098530 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikit variasi data.

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,03610086
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,064
	Negative	-0,080
Kolmogorov-Smirnov Z		0,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,394

Didapatkan hasil tabel 2 dari *Asymp. Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,394. Tingkat signifikansi sebesar 0,394 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data terdistribusi normal, oleh sebab itu model regresi layak

Uji Autokorelasi

digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal serta data telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750 ^a	0,653	0,611	0,0366976	2,168

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Waston sebesar 2,168, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 125 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Dari hasil tabel nilai (dw) sebesar 2,168 lebih besar dari batas bawah (dL) sebesar 1,642 dan

lebih besar dari batas atas (dU) 1,774. Dalam memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai DW terletak di daerah $dU < dw < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini DW terletak pada $1,774 < 2,168 < 2,226$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Ukuran Perusahaan	0,889	1,125

Profitabilitas	0,820	1,220
Leverage	0,555	1,803
Likuiditas	0,636	1,571

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,889, profitabilitas sebesar 0,820, *leverage* sebesar 0,555 dan likuiditas sebesar 0,636. Nilai *tolerance* pada keempat variabel menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tidak terindikasi adanya multikoleniaritas. Nilai VIF pada

Uji Heteroskedastisitas

variabel ukuran perusahaan sebesar 1,125, profitabilitas sebesar 1,220, *leverage* sebesar 1,803 dan likuiditas sebesar 1,571. Nilai VIF dari keempat variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,719	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,051	0,959
Profitabilitas	-0,567	0,572
Leverage	0,960	0,339
Likuiditas	-0,748	0,456

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,959, profitabilitas sebesar 0,572, *leverage* sebesar 0,339 dan likuiditas sebesar 0,456. Dari keempat variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan

likuiditas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji Model Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,011	4	0,003	2,002	.008 ^b
Residual	0,162	120	0,001		
Total	0,172	124			

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,002 dengan probabilitas sebesar 0,008 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁

diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap ISR merupakan persamaan model yang fit.

Analisis R Square

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,750 ^a	0,653	0,611	0,0366976

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,611 atau 61 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, Uji t

dan likuiditas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu ISR dapat dijelaskan dalam model persamaan sebesar 61 persen. Terdapat 39 persen variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model persamaan ini.

Tabel 8
Hasil Statistik Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,680	0,010		68,263	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,022	0,027	-0,075	-0,804	0,023
Profitabilitas	-0,040	0,035	-0,114	-1,172	0,034
Leverage	0,007	0,008	-0,101	0,852	0,396
Likuiditas	0,003	0,002	-0,176	-1,590	0,114

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel ukuran perusahaan t hit sebesar -0,804 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,023. Karena nilai (Sig.) lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < α atau (0,023 < 0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ISR yang berarti setiap peningkatan untuk ukuran perusahaan akan mempengaruhi ISR secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian (H₁) yang menduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR yang diterima, yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel profitabilitas t hit sebesar -1,172

dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,034. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. > α atau (0,034 > 0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel profitabilitas terhadap variabel ISR yang berarti untuk setiap peningkatan profitabilitas mempengaruhi ISR secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H₂) yang menduga profitabilitas berpengaruh terhadap ISR yang diterima, yang berarti H₀ ditolak dan H₂ diterima.

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel *leverage* t hit sebesar 0,852 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,396. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. >

α atau ($0,396 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap variabel ISR yang berarti untuk setiap peningkatan *leverage* tidak akan mempengaruhi ISR secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga penelitian (H_3) yang menduga *leverage* berpengaruh terhadap ISR yang tidak dapat diterima (Ditolak), yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel likuiditas t hit sebesar $-1,590$ dan probabilitas signifikansinya sebesar $0,114$. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. $> \alpha$ atau ($0,114 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap variabel ISR yang berarti untuk setiap peningkatan likuiditas tidak akan mempengaruhi ISR secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis keempat penelitian (H_4) yang menduga likuiditas berpengaruh terhadap ISR yang tidak dapat diterima (Ditolak), yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur para investor dalam melihat prospek perusahaan kedepan. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Hal tersebut akan menghasilkan dimana suatu perusahaan sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dikarenakan perusahaan akan lebih menyimpan dananya untuk membayar kepentingan yang utama

yaitu hutang, dimana perusahaan pada sektor konsumsi membeli bahan pokok, membayar tenaga kerja dan membeli alat-alat produksi untuk kepentingan operasionalnya. Perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki hutang yang besar juga dan perusahaan membutuhkan kebutuhan operasionalnya untuk masa yang akan datang sehingga perusahaan akan menyimpan sebagian dananya untuk kebutuhan operasionalnya yang akan datang, maka dari itu tidak menutup kemungkinan biaya yang dikeluarkan untuk pelaporan ISR menjadi kecil. Pihak manajemen seharusnya memperhatikan rasio ukuran perusahaan dan ISR ini karena tidak menutup kemungkinan perusahaan dengan kondisi ukuran perusahaan yang baik, maka akan mensejahterakan karyawan dan masyarakat sekitarnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini sedikit berbeda oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elena (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika (2018) yang juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur para investor dalam melihat prospek perusahaan kedepan. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas yang baik menunjukkan

bahwa perusahaan mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba agar perusahaan menjadi profit sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut akan menghasilkan dimana suatu perusahaan sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki arah pengaruh yang berbeda dengan ISR yaitu pengaruh yang negatif karena perusahaan-perusahaan yang mampu mengoptimalkan labanya memungkinkan melaporkan ISR yang kecil. Hal tersebut bisa saja terjadi karena profitabilitas yang tinggi mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen yang baik dan juga untuk para kreditur bisa meminjamkan dananya terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik pula. Pihak manajemen memungkinkan melakukan penyimpanan laba untuk pembayaran dividen dan hutang yang sedang jatuh tempo maka dari itu pihak manajemen tetap melaporkan pengungkapan ISR walau kecil agar perusahaan mendapatkan strategis jangka panjang yang baik dan mendapatkan efek positif dari masyarakat sekitar maupun investor. Pihak manajemen seharusnya mementingkan juga perhitungan yang baik dalam pengungkapan ISR dikarenakan tidak menutup kemungkinan perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan perusahaan memiliki biaya yang lebih dalam mengungkapkan informasi dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban sosial secara Islam.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elena (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap ISR. Hal ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika (2018) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina Riyani (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Pengaruh *Leverage* Terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Hal ini dapat menjelaskan bahwa *leverage* sebagai ukuran untuk menilai resiko struktur pendanaan perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Perusahaan yang memiliki hutang yang kecil maupun yang besar akan terbayar atau bisa melunasi dengan laba yang didapatkan dari penjualan produk perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebutuhan operasionalnya secara proporsional dari pembelian bahan baku hingga barang jadi akan terbayar dengan laba. Semakin banyak produk yang di produksi akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh, sehingga laba tersebut akan menutupi hutang-hutang pada perusahaan tersebut. Dengan menutupi hutang perusahaan dengan laba penjualan maka perusahaan tetap bisa melakukan pengungkapan ISR dengan baik. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *leverage* bukan merupakan faktor penentu perusahaan mampu memberikan informasi tentang pengungkapan ISR lebih luas. Dengan adanya hal ini para manajemen didalam perusahaan sektor konsumsi sebaiknya lebih memperhatikan *leverage*, karena tidak menutup kemungkinan jika perusahaan dengan tingkat pendanaan hutang yang tinggi akan lebih cermat dibandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan pendanaan modal. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR.

Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan El-Halaby (2015) yang mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Elena (2018) dan didapatkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan perusahaan tetap melakukan pengungkapan menggunakan laba perusahaan. Perusahaan tetap membayar hutangnya melalui kas yang diperoleh sehingga perusahaan tetap melaporkan pengungkapan ISR meskipun memiliki tingkat likuiditas yang besar maupun kecil. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Elena (2018) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Islamic social reporting. Hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina Riyani (2016) dan

didapatkan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ISR.

KESIMPULAN, KETERBATAS DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ISR dikarenakan perusahaan akan lebih menyimpan dananya untuk membayar kepentingan yang utama yaitu hutang, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tidak menutup kemungkinan memiliki hutang yang besar juga dan perusahaan membutuhkan kebutuhan operasionalnya untuk masa yang akan datang sehingga perusahaan akan menyimpan sebagian dananya untuk kebutuhan operasionalnya yang akan datang, maka dari itu tidak menutup kemungkinan biaya yang di keluarkan untuk pelaporan ISR menjadi kecil.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR karena perusahaan-perusahaan yang mampu mengoptimalkan labanya mungkin melaporkan ISR yang kecil. Hal tersebut bisa saja terjadi karena profitabilitas yang tinggi mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen yang baik dan juga untuk para kreditur bisa meminjamkan dananya terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik pula. Pihak manajemen

- memungkinkan melakukan penyimpanan laba untuk pembayaran dividen dan hutang yang sedang jatuh tempo maka dari itu pihak manajemen tetap melaporkan pengungkapan ISR walau kecil agar perusahaan mendapatkan strategis jangka panjang yang baik dan mendapatkan efek positif dari masyarakat sekitar maupun investor.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *leverage* bukan merupakan faktor penentu perusahaan mampu memberikan informasi tentang pengungkapan ISR lebih luas. Dengan adanya hal ini para manajemen didalam perusahaan sektor konsumsi sebaiknya lebih memperhatikan *leverage*, karena tidak menutup kemungkinan jika perusahaan dengan tingkat pendanaan hutang yang tinggi akan lebih cermat dibandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan pendanaan modal. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas.
 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR. sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan memandang dari adanya pengungkapan ISR dalam melihat keadaan atau situasi perusahaan karena tinggi atau rendah tingkat likuiditas tidak akan mengurangi pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas tinggi maupun rendah.

Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang perusahaan.

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Dari seluruh perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2018 terdapat data perusahaan yang tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak lengkap dalam memberikan data yang akan dianalisa.
2. Data yang didapatkan sedikit susah karena harus mengambil datanya melalui *website* perusahaan langsung, dikarenakan pada *website* www.idx.com menyediakan data dari tahun 2017 hingga saat ini.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau perincian data mengenai laporan keuangannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya selain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, misalnya dewan komisaris, komite audit dan lain-lain serta dapat menambahkan periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran yang luas dan menjadi data yang heterogen.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono, (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Al Farisi, J.R. (2015). Pengaruh Mekanisme Gcg, *Investment Account Holder* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Arfan, Ikhsan. (2017). *Islamic social reporting from the perspective of corporate governance strength, media exposure and the characteristics of sharia*. *Journal of Humanities and social science*. Vol. 22 (5).
- Bambang, Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4, BPFEYOGYAKARTA.
- Brigham. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cowen, S.S. (1987). "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis." *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12 No. 2, pp. 111-122.
- Faricha, Nailil. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *islamic social reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Fitria, S. (2010). "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan *Islamic Social Reporting Indeks*". *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto: UNSOED.
- Fitria, Soraya. (2010). Islamic dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan *Islamic Social Reporting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. *Indonesian Management Research*, 128-146.
- Henni Van Greuning. (2005). Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis, Jakarta: Salemba Empat. (Penerjemah: Edward Tanujaya).
- James C. Van Horne. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Lestari, Santi. (2014). Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, *laverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada perbankan syariah indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*.
- Maulida, Aldehita Purnamasari. (2016). Analisis faktor-faktor yang

- mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*. *Jurnal Akuntansi*.
- Meek, Gary K. (1995). *Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K., and Continental European Multinational Corporations*. *Journal of Internasional Business Studies*, Vol.26, Iss.3, 555-573.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Othman. (2009). *Detreminants of Islamic Social Reporting Among Top ShariaApproved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*.
- Othman, Rohana. (2010). *Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia*. *International Business and Finance Research Journal*. Vol.9.Number 4.
- Platonova, Elena. (2018). *The impact of financial performance on corporate social responsibility disclosure: evidence from the GCC islamic banking sector*. *Journal business ethic*.
- Raditya, Amilia Nurul. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Jurnal Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Rama, Ali. (2014). Analisis determinan pengungkapan *islamic social reporting*: studi kasus bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2 (1).
- Riyani, Dina. (2016). *The effect of corporate governance, leverage, and liquidity on islamic social reporting disclosure in islamic commercial banks in indonesia*. *The indonesian accounting review*. Vol. 8 (2).
- Rosiana, Rita. (2015). Pengaruh ukurn perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *islamic governance score* terhadap *islamic social reporting*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5 (1).
- Sheriff, El-Halaby. (2015). *The determinants of social accountability disclosure: Evidence from islamic banks around the world*. *International journal of business*. Vol. 203 (2).
- Subramanyam. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyarso G, F. Winarni. (2005). Dasar-dasar Akuntasni Perkantoran. Penerbit Media PressIndo.Yogyakarta.
- Sujoko. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 9(1).
- Sulistiyawati, Ardiani Ika. (2017). Pengungkapan *islamic social reporting* pada indeks saham syariah indonesia. *Journal of Accounting and Finance ISSN*. Vol.13 (2).
- Triyuwono, Iwan. (2007). Menggagas Sing Lijan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar.
- Wallace. (1994). *The relationship between the comprehensiveness of corporate*

annual reports and firm characteristics in Spain. Accounting & Business Research, 25(97), 41-53.

www.halalmui.org

www.idx.co.id

